

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan tentang strategi Baznas Kota Cirebon dalam mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) melalui distribusi zakat produktif dengan Studi kasus Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon tersebut, maka dapat peneliti tarik kesimpulan:

1. Melalui program yang diselenggarakan oleh Baznas kota Cirebon sudah cukup memiliki strategi yang baik, namun pada pelaksanaan di lapangan masih banyak kendala yang dihadapi oleh Baznas kota Cirebon, bahkan Baznas telah melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para mustahik namun dirasa belum efektif. Pada bentuk pembinaan dari Baznas kota Cirebon yaitu berupa pendampingan, pengelolaan, para mustahik selama satu tahun, dan dilihat apakah para mustahik dapat berkembang atau tidak, semisal tidak berkembang maka Baznas mencari penyebab dan solusinya tetapi saat ini program pendampingan yang masih berjalan hanya pada program budidaya kerang ijo (Burjo) dan pendampingannya pun kurang maksimal dikarenakan sumber daya manusia di Baznas kota Cirebon sangat minim.
2. Pelaksanaan program zakat untuk usaha produktif dapat diimplementasikan pada usaha produktif yang dapat menghasilkan keuntungan (*profitable*), mempunyai market yang potensial serta mempunyai manajemen yang bagus, serta usaha-usaha tersebut milik para mustahik fakir miskin yang mendapatkan zakat produktif dan bergerak di bidang yang halal. Pendayagunaan dana zakat product di Baznas kota Cirebon dilaksanakan pada program Cirebon Mandiri yang berupa bantuan modal usaha seperti *Z-Mart* dan budidaya kerang ijo (burjo). Dalam implementasi program Cirebon Mandiri melalui konsep penta helix belum sesuai, karena peran akademisi di sini belum diikutsertakan dalam perencanaan program Cirebon Mandiri.

Pada pelaksanaannya, program Cirebon Mandiri melalui budidaya kerang ijo (*burjo*) dan *Z-Mart*, Baznas kota Cirebon telah memberikan bantuan modal usaha sebanyak 30 warung yang mendapatkan bantuan *Z-Mart*, dalam program tersebut lima diantaranya di Kecamatan Harjamukti, tujuh warung di Kecamatan Kesambi, enam warung di Kecamatan Lemahwungkuk, delapan warung di Kecamatan Kejaksan, dan empat warung di Kecamatan Pekalipan. Yang mana pada setiap warungnya akan diberikan bantuan modal usaha sebesar Rp 5 Juta serta pada setiap warung akan diberikan pendampingan dari Baznas Kota Cirebon.

3. faktor pendukung yang dimiliki oleh Baznas Kota Cirebon, yakni dukungan dari sektor pemerintah yang bekerjasama bahu-membahu meningkatkan perekonomian masyarakat, serta dari beberapa respon dari para penerima manfaat yang mendapatkan bantuan modal usaha cukup berpengaruh pada penerima manfaat pasalnya tidak hanya mendapatkan bantuan modal usaha saja, para penerima manfaatpun mendapatkan pendampingan serta pembinaan dari Baznas Kota Cirebon.

Sedangkan pada faktor penghambat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Cirebon mandiri belum maksimal dikarenakan memang masyarakat yang diberikan bantuan berupa bantuan uang tunai tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga bantuan dana usaha ini berjalan dengan sia-sia dan hal ini yang menjadikan penghambat dalam mensejahterakan masyarakat. Kemudian jika dilihat dari segi SDM yang ada di Baznas Kota Cirebon yang masih kekurangan tenaga kerja sehingga hal ini dapat menjadi pemicu terhambatnya kinerja kerja yang ada di Baznas Kota Cirebon dalam penyaluran dan pendampingan kepada para penerima bantuan modal usaha, sehingga para penerima bantuan dana ZIS belum bisa terpantau apakah dana yang diberikan dapat digunakan dengan semestinya atau tidak.

## B. Saran

1. Hendaknya Baznas Kota Cirebon mengadakan pengawasan serta pendampingan kepada seluruh UMKM binaanya Sehingga, jika adanya pendampingan kepada para mustahik yang menerima zakat produktif maka usahanya akan maju dan sesuai dengan tujuan dari program Cirebon Mandiri tersebut yakni mensejahterakan masyarakat miskin di kota Cirebon.
2. Hendaknya Baznas Kota Cirebon dalam merencanakan program melibatkan peran akademisi atau ahli dibidangnya yang dapat menjadi konseptor dalam kebijakannya.
3. Hendaknya Baznas menambah SDM khususnya pada bidang distribusi dikarenakan Kurangnya SDM pada Baznas Kota Cirebon dapat menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan serta pendampingan terhadap pelaku UMKM.

